

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMAN LABA (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016)

Januar Eky Pambudi

Imam Hidayat

Angga Eko Julio

Dosen Dan Alumni FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2012-2016. Populasi penelitian meliputi semua *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 6 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Penghindaran pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dalam memperkecil atau memperbesar laba perusahaan untuk memperoleh beberapa keuntungan. Menurut Scott (2006) dalam Larastomo (2016) *earning management* sering dilakukan manajemen dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan sehingga laporan kehilangan identitasnya sebagai sumber informasi dalam

menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat menyesatkan bahkan merugikan para pemakainya. Sebagai contoh adanya praktik manajemen laba adalah dirugikannya para investor dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga terjadinya kesalahan dalam penanaman modal yang diberikan oleh para investor.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Tahun 2001, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Hal ini

merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik (sumber: bisnis.tempo.co diakses Rabu 26 April 2017 pada pukul 20:00). Kasus manajemen laba juga pernah terjadi di PT. Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT. Indofarma Tbk. (Badan pengawas pasar modal 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001.

Fenomena-fenomena yang telah dijabarkan diatas merupakan kesalahan perusahaan dalam menyajikan laba terlalu tinggi dalam laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dan sekaligus membuktikan bahwa masih terdapatnya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan. Itu semua dilakukan demi menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya, karena dimata para investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar dan stabil di setiap tahunnya.

Manajer cenderung berusaha untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak. Oleh sebab itu, manajer akan berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya di peroleh (Sulistyanto: 2008:96). Usaha yang dilakukan manajemen dalam meminimalkan beban pajak yaitu dengan adanya perencanaan pajak, perusahaan dalam perencanaan pajak biasanya melakukan penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dikenal dengan istilah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara

legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagoal, 2007 dalam Dewi dan Jati, 2014). Penelitian yang dilakukan Larastomo, dkk (2016) menemukan adanya pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Husain(2017) menemukan tidak adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

Total aktiva yang dimiliki perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan, jumlah aktiva dapat digunakan untuk mendanai kebutuhan perusahaan. Perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba, Moses (1997) dalam Santana dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar, selain itu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga memungkinkan untuk melakukan praktek manajemen laba. Menurut Perwitasari (2014) menemukan pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Santana dan Wirakusuma (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan (Catherine, 2013 dalam Santan dan Wirakusuma, 2016). Dengan kepentingan seorang manajer dan kepemilikan manajerial yang mempunyai hak dalam pengambilan keputusan metode akuntansi, memungkinkan adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Larastomo, dkk (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Santana dan Wirakusuma (2016) pada perusahaan manufaktur tidak ditemukannya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 ?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- 3) Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Jao dan Pagalung (2011) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari

hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Manajer dan pemilik dalam hubungan keagenan memiliki asimetri informasi. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai agen pelaksana perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik yang hanya menanamkan modal.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

3. Manajemen Laba

Schipper dalam Sulistyanto (2008:50) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Pujiningsih (2011), manajemen laba

adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan atas unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dalam hal ini, tindakan manajemen laba dapat memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan.

4. Penghindaran Pajak

Menurut Erly Suandy (2011:20) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Selaras yang dikemukakan Mangoting (1999) dalam Dewi dan Jati (2014) bahwa *tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara pada sektor pajak.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:17) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Ukuran

perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil dari pada melalui penjualan, hal ini disebabkan karena penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun dari pada total aset. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan laba secara efisien.

6. Kepemilikan Manajerial

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Hery (2017:98), berdasarkan proporsi saham yang dimiliki, struktur kepemilikan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) dan Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*). Secara umum dapat dinyatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba menurut Boediono (2005) dalam Syakfianto (2015). Jumlah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajer perusahaan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham sehingga mengurangi manajemen laba.

7. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23). Namun, *tax avoidance* dapat memberi

kerugian besar bagi negara karena mengurangi pemasukan APBN. Jadi, dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan legal yang merugikan pemerintah. Menurut Larastomo (2016) semakin besar nilai ETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ETR berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, apabila ETR berpengaruh negatif terhadap *earning management*, maka *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

H₁ : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Budhijono (2006) dalam Santana dan Wirakusuma (2016) semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan. Laba yang meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah, sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik. Semakin besar perusahaan maka biaya politik perusahaan juga besar, biaya politik muncul dikarenakan probabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat menarik perhatian pihak eksternal perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mempengaruhi tindakannya dalam melaporkan laba yang tinggi untuk mengejar kepentingan pribadinya. Muid (2009) dalam Santana dan Wirakusuma (2016) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya.

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan bentuk intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri. Tindakan manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *proxy discretionary accruals*. Menurut Belkaoui (2007) dalam Hamdani (2012) *Discretionary Accrual* merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Sebelum mengukur *Discretionary Accrual*, terlebih dahulu mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

- 1) Mengukur total akrual dengan menggunakan Model Jones modifikasi (1995). Total akrual = Laba bersih setelah pajak – Arus kas dari operasi.
- 2) Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$TA_t / A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta RE C_t) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1}) + E_t$$

Keterangan :

TA_t : total accrual perusahaan pada periode t

A_{t-1} : total aset pada akhir tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan operasi dari tahun t-1 ke tahun t

ΔRE C_t : perubahan piutang usaha dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap kotor perusahaan tahun t

Et : porsi pilihan spesifik perusahaan dalam akrual total

3) Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta RECT_t)/At-1) + \alpha_3(PPE_t/At-1)$$

Keterangan :

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

4) Menghitung *discretionary accruals*:

$$DAC_t = (TAC_t/At-1) - NDA_t$$

Sumber: Hamdani (2012)

Keterangan :

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan pada periode t

b. Variabel Independen

Adapun beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penghindaran Pajak (X₁)

Penghindaran pajak merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminumkan atau menghilangkan beban pajak yang dianggap legal karena dianggap tindak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung jumlah beban pajak terhadap pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Sumber: Larastomo (2016)

2) Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan ditentukan dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total aset})$$

Sumber: Lindira (2014) dalam Santana (2016)

3) Kepemilikan manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atas perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dilambangkan dengan KM dengan rumus sebagai berikut (Catherine, 2013).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Catherine (2013) dalam Santana (2016)

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs BEI di website www.idx.co.id tahun 2012-2016.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolah data statistik, yaitu *Eviews* 9.0. Model penelitian regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X_1 = Variabel Independen 1
- X_2 = Variabel Independen 2
- $b(1...2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = Error term
- t = Waktu
- i = Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

	DA	ETR	SIZE	KM
Mean	0.037000	0.298567	15.40060	0.983500
Median	0.020500	0.262500	14.97300	0.136000
Maximum	0.197000	1.414000	18.33500	5.395000
Minimum	-0.063000	0.066000	12.42800	0.016000
Std. Dev.	0.052706	0.216844	2.061421	1.741168
Observations	30	30	30	30

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mean adalah nilai rata-rata suatu kelompok data atau teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean terbesar dihasilkan oleh ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 15,40060 sementara mean terkecil diperoleh manajemen laba (DA) sebesar 0,037000. Sementara itu mean dari variabel lainnya yaitu nilai penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,298567 dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,983500.
- 2) Median adalah nilai tengah atau nilai yang letaknya ditengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar. Median terbesar dihasilkan oleh ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 14,97300 sementara median terkecil diperoleh oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,020500. Sementara itu median dari variabel lainnya yaitu penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,262500, dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,136000
- 3) Maximum adalah nilai terbesar dalam sebuah kelompok data. Maximum terbesar dihasilkan oleh ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 18,33500 pada perusahaan INDF tahun 2015, sementara maximum terkecil diperoleh oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,197000 pada perusahaan KDSI tahun 2104 . Sementara itu variabel lainnya yaitu penghindaran pajak (ETR) sebesar 1,414000 dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 5,395000.
- 4) Minimum adalah nilai terkecil dalam sebuah kelompok data.

Minimum terbesar dihasilkan oleh ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 12,42800 pada perusahaan SKLT tahun 2012, sementara minimum terkecil diperoleh oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar -0,063000 pada perusahaan TCID 2016. Sementara itu variabel lainnya yaitu penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,066000 dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,016000.

- 5) Standar deviasi adalah ukuran dispersi atau penyebaran data. Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 2,061421 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel manajemen laba (DA) mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,052706. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba (DA) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Common Effect Model*

(CEM). Maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

	ETR	SIZE	KM
ETR	1.000000	-0.149994	0.115904
SIZE	-0.149994	1.000000	-0.284299
KM	0.115904	-0.284299	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Dari Output diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Test	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.1454

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Dari output diatas dapat dilihat nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* sebesar $0,1454 > \alpha 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

F-statistic	19.88857
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Pada output diatas menunjukan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 19,88857, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = 4-1 = 3$ dan $df2(n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,975154. Dengan demikian, *F-statistic* (19,88856) > F Tabel (2,975154) dan nilai Prob(*F-statistic*) $0,000001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dimana variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari penghindaran pajak (ETR), ukuran perusahaan (SIZE) dan kepemilikan

manajerial (KM) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DA).

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.696495
Adjusted R-squared	0.661475

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,661475, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya DA dapat dijelaskan oleh ETR, SIZE dan KM sebesar 66,1%, sementara sisanya yaitu 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.135484	0.047647	2.843467	0.0086
ETR	0.008570	0.026641	0.321696	0.7503
SIZE	-0.007887	0.002903	-2.716682	0.0116
KM	0.020771	0.003422	6.070765	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Nilai *t-statistic* ETR sebesar 0,321696, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* ETR (0,321696) < t Tabel (2,055529) dan nilai Prob. 0,7503 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak, artinya variabel penghindaran pajak (ETR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DA).

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nilai *t-statistic* SIZE sebesar 2,716682, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$

didapat nilai t Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* SIZE (2,716682) > t Tabel (2,055529) dan nilai Prob. 0,0116 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA).

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Nilai *t-statistic* KM sebesar 6,070765, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* (6,070765) > t Tabel (2,055529) dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh penghindan pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dapat disimpulkan:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba (H₁ ditolak). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* ETR sebesar 0,321696, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* ETR (0,321696) < t Tabel (2,055529)

- dan nilai Prob. $0,7503 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel penghindaran pajak (ETR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DA). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara manajemen laba dengan penghindaran pajak. Tujuan manajemen laba ialah dengan menghindari penurunan laba dan kerugian untuk mengurangi biaya yang dikenakan pada perusahaan dalam transaksi dengan pemegang saham, sedangkan tujuan penghindaran pajak ialah memangkas beban pajak yang dapat mengurangi laba perusahaan. Maka hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) bahwa penghindaran pajak yang dicerminkan oleh ETR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (H_2 diterima). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* SIZE sebesar 2,716682, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* SIZE (2,716682) $>$ *t* Tabel (2,055529) dan nilai Prob. $0,0116 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba,
 - semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangan, karena perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari *public* dan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham. Maka hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2014) dan Rice (2016) bahwa ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh SIZE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
 3. Hipotesis yang ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba (H_3 diterima). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* KM sebesar 6,070765, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,055529. Dengan demikian *t-statistic* (6,070765) $>$ *t* Tabel (2,055529) dan nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan manajerial memberikan wewenang kepada manajemen yang mempunyai keleluasaan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola dan memungkinkan adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Larastomo, dkk (2016) dan Muid (2009) bahwa kepemilikan manajerial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian yang telah peneliti lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang akan peneliti ungkapkan disini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dikemudian hari agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*.
2. Penggunaan variabel independen masih sedikit yaitu hanya 3 variabel, yaitu penghindaran pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.
3. Penggunaan ETR untuk mengukur penghindaran pajak mengeliminasi perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yang mengakibatkan keterbatasan sampel.

REKOMENDASI

Agar penelitian ini dapat lebih baik kedepannya, maka berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Agar penelitian selanjutnya menambahkan sektor manufaktur atau sektor lainnya sehingga diperoleh jumlah sampel yang banyak agar dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Agar hasil penelitian dimasa yang akan datang lebih baik, disarankan untuk menambah variabel seperti *leverage*.

3. Agar penelitian selanjutnya tidak banyak mengeleminasi sampel, disarankan untuk menggunakan *Book Tax Difference* sebagai proksi penghindaran pajak karena dapat lebih detail dalam mengukur penghindaran pajak yang tidak mempermasalahkan terjadinya kerugian pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ISSN 0852-1875, MODUS Vol.26 (1): (2014) 33-50.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Catherine. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No.2, Mei 2014.
- Dewi, Ni Nyoman Kristian dan I Ketut Jati. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakter Perusahaan dan Dimesni Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.6.2 (2014): 249-260.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613.
- Eksandy, Arry dan Freddy Heriyanto. 2017. *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan: Dilengkapi Analisis Regresi Data Panel dan Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fanani. *Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba : Studi Analisis Meta*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (2006) Vol. 18 No. 2 , 181-200.
- Febriyanah, Helda. 2013. *Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tangerang.
- Gunawan, I Ketut. Dan I Gusti Ayu Purnamawati. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha . Vol 03 No. 01 (2015).
- Hamdani, Aynil Ajjjar. 2012. *Pengaruh Size, ROA dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Herawaty, Vinola. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 2008.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan*

- Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husain. *Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. E-ISSN : 2528-0163, Vol.2 No.1, juni, Jurnal Online Insan Akuntan (2017) : 137-156.
- Indriani, Yohana. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2006-2008)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang. 2010.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. *Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8 No. 1 (November 2011): 1-94.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Larastomo, Juoro dan Eko Arief. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, P-ISSN: 2087-2038: E-ISSN: 2461-1182, Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen (2016) : 63-74.
- Mahariana I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktek Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. ISSN 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7.2 (2014): 519-528.
- Perwitasari, Dian. *Struktur Kepemilikan Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba*. ISSN 2086-7603. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 5 No.3 (2014): 345-510.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiningsih, Indra Andiany. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan, Praktek Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wirakusuma. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaanaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Manajemen Laba*. ISSN: 2302-8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016): 1555-1583.
- Scoot, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hill.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Six Edition. Canada: Person Prentice Hall.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suhartanto, Dewi. *Pengaruh Size, ROA dan Leverage Terhadap*

Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Jurnal Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Vol. 20 No. 1 (2015).

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syakfianto, Andi. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

Pedoman Panduan Skripsi Prodi Akuntansi. FEB UMT 2017. Tangerang

www.idx.co.id